

Kumpulan Puisi

REINKARNASI

Yon WS



2016

KUMPULAN PUISI

REINKARNASI

Gelegak birahi matahari mencumbu bumi
Menganga mengalir deras darah kegalauan
Muncrat seribu warna jelaga
Siap menjadi apa saja

Jangan ratapi jiwa-jiwa berkelana
Jangan sesali keperawanan yang hilang
Jangan murkai anak-anak durhaka
Jangan musuhi koruptor dan pendusta
Karena mereka kan kembali pada semesta

...

YON WS

REINKARNASI

Penulis:

Yon WS

ISBN:

-

Ukuran Buku:

14 x 20 cm

Tebal Buku:

81 Halaman

Editor:

Nitha Ayesha

Desain Sampul:

Fandy Said

Tata Letak:

Fandy Said

Cetak Pertama:

April 2016

Diterbitkan Oleh:



CV. Pena Indis

Jalan Bitoa Lama No. 105

Kel. Antang, Kec. Manggala

Makassar - Sulawesi Selatan. 90234

No Hp: 082113883062

email: pena_indhis@yahoo.co.id

Dicetak Oleh:



Indis Group

Jalan Renvile RT 2 / RW 5 Dukuh Legok

Desa Pejagoan, Kec. Pejagoan

Kebumen - Jawa Tengah 54361

No. Hp: 081226829452

Sanksi Pelanggaran

Undang-Undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menjiplak, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

PRAKATA

Alhamdulillah, Penulis ucapkan ke hadirat Ilahi Rabbi karena dengan izin dan karunia-Nya, antologi puisi ini dapat dihimpun dan direalisasikan. Penulis menghimpun coretan-coretan yang berserak untuk dijadikan satu kumpulan puisi.

Penulis mencoba memberi “*tetenger*” kumpulan puisi ini dengan **REINKARNASI** dikandung maksud adanya kebangkitan kembali daya kreativitas, daya nalar, dan olah pikir yang selama ini telah tertidur pulas bahkan dapat dikatakan mati suri. Munculnya kumpulan puisi ini diharapkan mampu menjadi cambuk motivasi bagi lahirnya kembali ide-ide cemerlang, imajinasi-imajinasi konstruktif khususnya untuk Penulis dan semoga berimbas kepada para pembaca; para pecandu sastra serta khalayak luas.

Kumpulan puisi ini dihimpun dari tahun 2006 sampai tahun 2016. Suatu kurun waktu yang tidak dapat dikatakan sebentar. Penghimpunan ini belum seluruhnya purna karena masih banyak coretan-coretan yang tercecer di kertas, di diary, di buram bahkan ada

beberapa lembar-lembar potongan kertas yang ikut larut bersama timbunan sampah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada penerbit Pena Indis yang telah menerbitkan dan menyebarkan kumpulan puisi ini. Terima kasih pula Penulis sampaikan kepada Ibu St Kurnia Khasanah, M.Pd. yang telah banyak memberi informasi untuk Penulis. Dan tak lupa Penulis ucapkan terima kasih yang tak terbatas kepada Dra. Fasikha istri tersayang serta anak-anakku terkasih Munsyi Mutasawif Wafa, Nur Alifya Wafa sebagai telaga sumber motivasi, imajinasi, dan samudera inspirasi.

Semoga penerbitan kumpulan puisi ini memiliki nilai kemanfaatan. Amin!

Batang, Februari 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

Prakata	v
Daftar Isi	vii
Seenggok Harapan	1
Reinkarnasi	2
Duka, Siapa?	4
Siapa?	5
Batu Rindu	6
Bismillahirrahmanirrahiim	8
Kau yang Kutuju	9
Peristiwa	10
Topeng	11
Kau Anakku	13
Seandainya	15
Selamat Jalan, Mbah	16
Di Atas Langit Ada Langit	18
Nisbi	20
Di mana? Es Teh	22
Es Teh	23
Kamus	24
Cita-cita	25
Belum Ada Judul	27
Damai	29
Ambisi	31
Nike	32
Jadi Apa Saja	33
Aku Kangen	35
Dialog Imajiner	36

Menjaring Bintang	38
Segala rindu	39
Sertifikasi	40
Dua Puluh Empat Tahun	42
Temperamen	43
Bisakah	44
Merahnya Merah	46
Masih Gagah	48
Saudaraku, Bersatulah	49
Sebutir Doa	51
Selaksa Nikmat	52
Kota Legenda	53
Kepala Dua	54
Unik	56
Cintaku Meleleh	57
Warta Duka	59
26	60
Arogansi	62
Tidak Gratis	65
Ballada Gajol Si Fakir	67
Kesaksian Abadi	71
Profil Penulis	72

SEONGGOK HARAPAN

Duh... Gusti

Jangan padamkan matahari

Di hati kami

Jangan redupkan rembulan

Di pelataran

Beri kami seenggok harapan

Untuk merajut selapis kehidupan

Beri kami sepenggal nyali

Untuk mengusung nyeri sanubari

Kehidupan adalah kelakarmu

Kematian adalah kidung nestapamu

Hidup-mati, mati-hidup, maut-bertaut

Larut-kental, karut-marut

Izinkan kami bernafas

Walau hanya sedetik saja

Wirosari, Kamis 31 Mei 2007

REINKARNASI

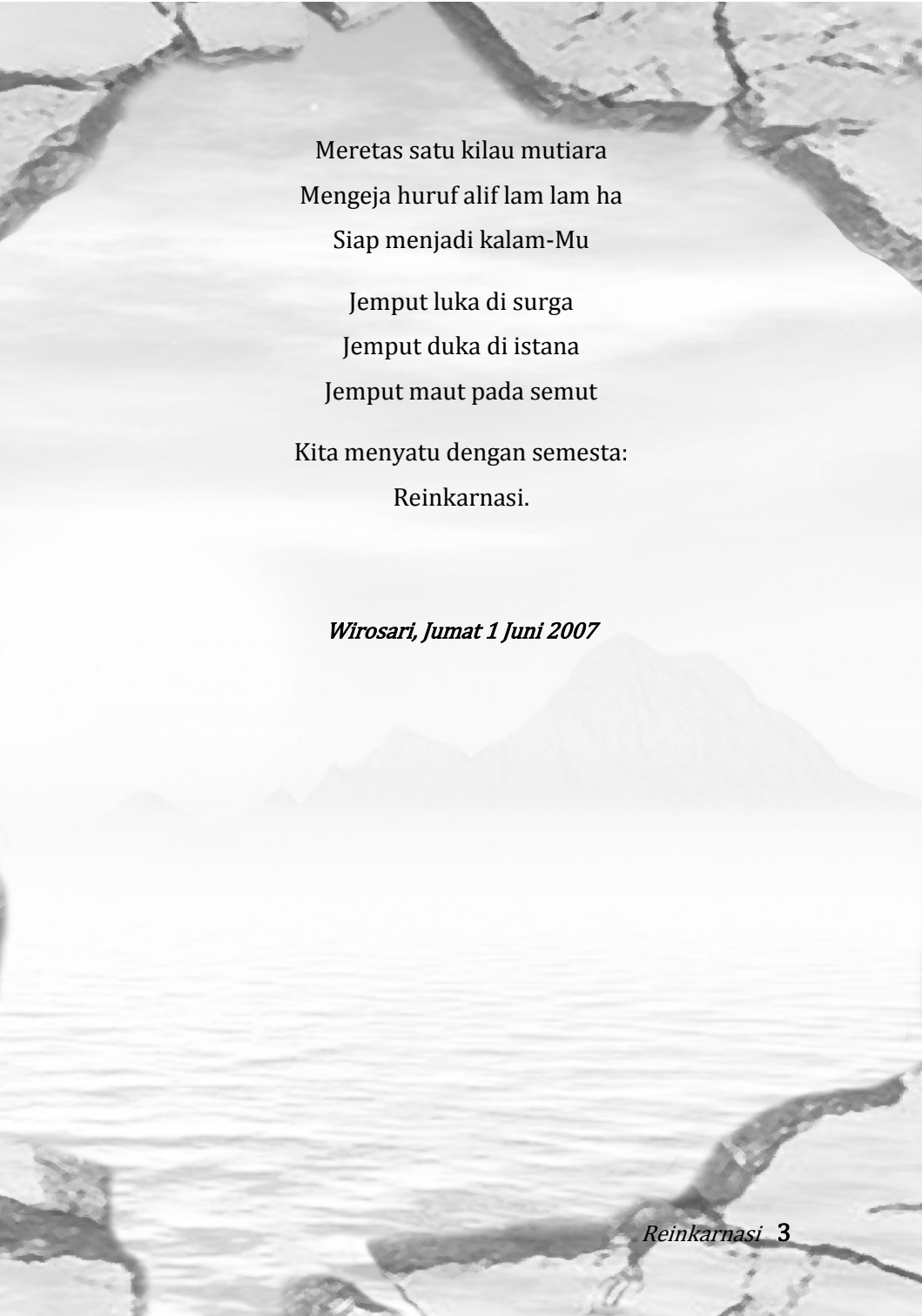
Gelegak birahi matahari mencumbu bumi
Menganga mengalir deras darah kegalauan
Muncrat seribu warna jelaga
Siap menjadi apa saja

Jangan ratapi jiwa-jiwa berkelana
Jangan sesali keperawanan yang hilang
Jangan murkai anak-anak durhaka
Jangan musuhi koruptor dan pendusta
Karena mereka kan kembali pada semesta

Gelegak birahi matahari mencumbu bumi
Air matanya mengalir deras darah ungu
Menetes seribu butir pelangi
Siap membalut luka di dada

Jangan pergi sebelum kembali
Jangan melangkah sebelum berlari
Jangan hidup sebelum mati
Jangan sehat sebelum sakit
Karena kita kan masuk ke perut semesta

Gelegak birahi matahari mencumbu bumi



Meretas satu kilau mutiara
Mengeja huruf alif lam lam ha
Siap menjadi kalam-Mu

Jemput luka di surga
Jemput duka di istana
Jemput maut pada semut

Kita menyatu dengan semesta:
Reinkarnasi.

Wirosari, Jumat 1 Juni 2007

DUKA

Duka siapa menganga

Duka dikau di dada

Duka siapa terjaga

Duka daku terpana

Duka mana tergoda

Duka kita terasa

Duka daku, duka dikau, duka kita

Duka bersama

Wirosari, Senin 13 Desember 2004

SIAPA?

Sang mahadewi bertahta di dampar kaca
Biru merajut merah jambu

Anggun molek sempurna tiada tara
Tiada banding di dunia maya

Tajam sorot paningalmu
Menembus relung karang sanubari
Membakar sukma dahaga

Sebaris tanya meluncur merdu
“Bagaimana kabar Ibundamu?”
“Alhamdulillah baik, Mahadewi.”

Dan tiga belas warsa silam
Ibundaku terlelap tidur
Tidur panjang
Di pembaringan abadi

Wirosari, Selasa 5 Juni 2007

BATU RINDU

Buat Har

Kau hadir lagi dalam pekat hitam

Yang paling kelim

Semilir angin surga membius

Meninabobokan Adam-Hawa

Ceceran asap bertaut bergumpal-gumpal

Pecah berkeping hilang tanpa warna

Menyusup ke butiran pasir

Kau hadir lagi dalam pekat hitam

Yang paling kelim

Gemuruh guntur yang menggelegar

Bangkitkan peraduan Adam-Hawa

Ada setetes bercak asmara

Di pucuk pohon angkana


Menusuk satu-satu ke haribaan bumi

Kau hadir lagi dalam putih rindu

Yang membuncah

Padamkan magma mahameru membara

Ciptakan kristal pelangi di runcing duri



Ada sepenggal hasrat menggantung
Di antara langit perak dan awan jingga
Senyummu terjepit di sana
Tubuh molek menggeliat manja
Geliat arwana di keruh sungai
Tebarkan aroma surga

Aku rindu geliat tubuhmu
Aku kangen runcing cakarmu
Aku kasmaran mawar laharmu.
Namun rinduku batu: batu rindu!

Wirosari, Selasa-Rabu 5-6 Juni 2007

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIIM

Dengan bismillah

Kuukir asmaku

Dengan bismillah

Kulukis kekasihku

Dengan bismillah

Kugenggam surga nerakaku

Dengan bismillah

Kugulung langit bumiku

Dengan bismillah

Dengan bismillahirrahmanirrahiim

kutebarkan pesona welas asihku.

dengan bismillah

kulempar matahari bulanku

dengan bismillah

kucipta malaikat setiaku

dengan bismillah

kukutuk jin syetanku

dengan bismillah

kuagungkan dinasti Adam Hawaku

kuhancurkan seluruh makhlukku

Wirosari, Rabu 6 Juni 2007

KAU YANG KUTUJU

Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah

Allah Allah Allah Allah Allah Allah

Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah

Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah

Allah Allah Allah Allah Allah Allah

Allah Allah Allah Allah Allah

ILAAHI ANTA MAQSHUDI WA RIDLOKA MATHLUBI

Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah

Allah Allah Allah Allah Allah Allah

Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah

Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah Allah

Allah Allah Allah Allah Allah Allah

Allah Allah Allah Allah Allah

Wirosari, Selasa 12 Juni 2007

PERISTIWA

Kujelajahi pandang ke delapan penjuru angin
Tampak hamparan samudera biru tak bertepi
Ombak menggunung bergulung saling tarung
Pecah cair

Kutatap wajah putih mulusmu
Seputih rambut jenggotmu
Sebersih ucap sabdamu

Kami dialog dalam bahasa batin
“Tiarap api itu!”

di gundukan pasir menjilat-jilat lidah api
makin besar membara

Jangan cemas, lihat!
Api dengan manja bergelayut di pangkuan gulungan ombak
Dan sirnalah keduanya.

Wirosari, Selasa 12 Juni 2007

TOPENG

Si Udin pakai topeng
Tiap jam tiap menit bahkan tiap detik
Ia ganti topeng baru

Sangat pas ia lakonkan kehidupan topeng
Walau kadang borok aslinya ketahuan

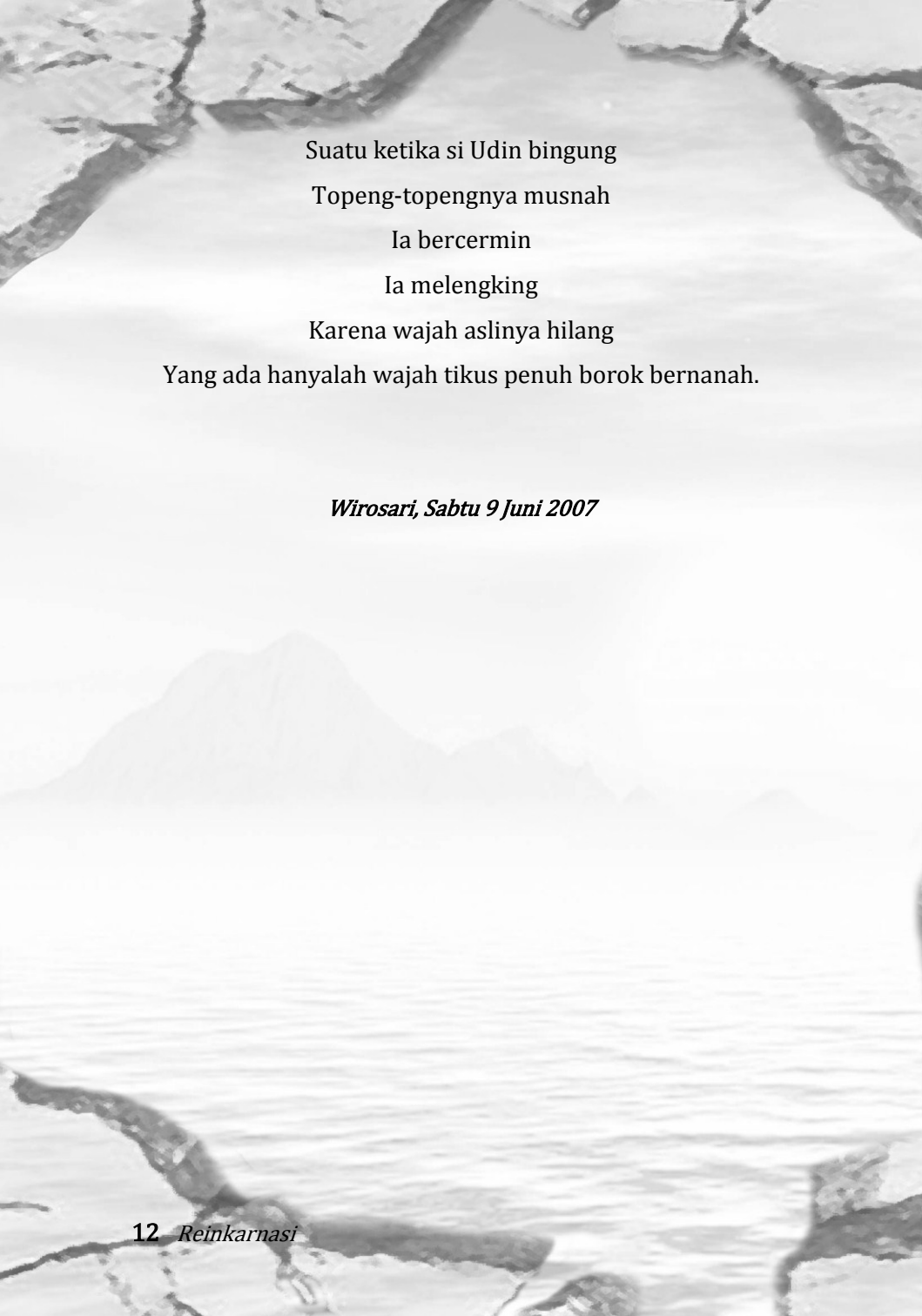
Ia pakai topeng batman-superman
Ketika sebagai pahlawan kesiangan

Ia pakai topeng pandhito durna
Ketika pecah belah persatuan

Ia pakai topeng wrekdara
Ketika pura-pura bela kebenaran

Ia pakai topeng janaka
Ketika perdaya para perawan

Ia pakai topeng Iblis
Ketika selamatkan diri dari jaring hukum



Suatu ketika si Udin bingung
Topeng-topengnya musnah
Ia bercermin
Ia melengking
Karena wajah aslinya hilang
Yang ada hanyalah wajah tikus penuh borok bernanah.

Wirosari, Sabtu 9 Juni 2007

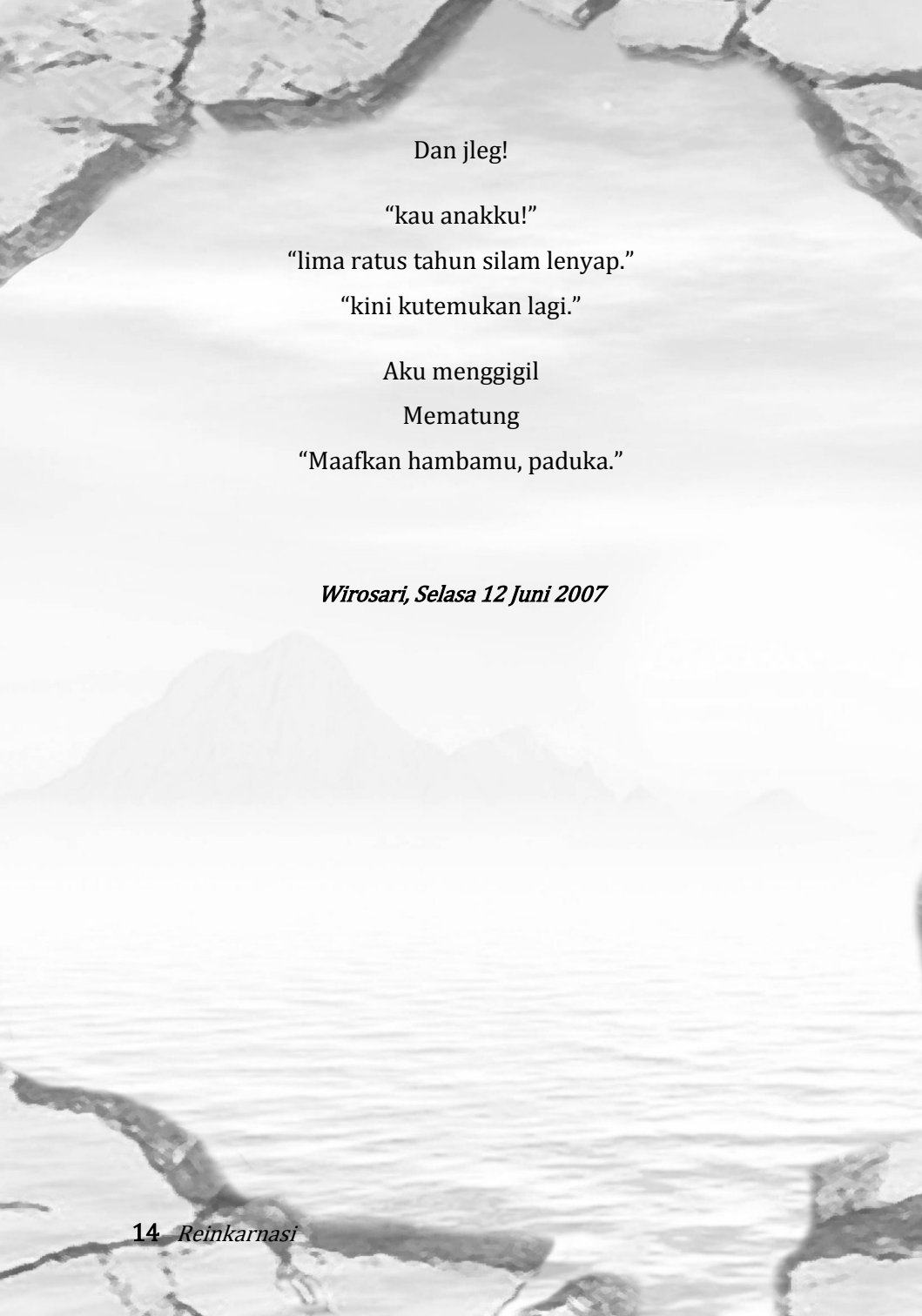
KAU ANAKKU

Di sebuah tanah lapang terbuka
Rumput berdiri menggigil takut
Semut-semut siaga di sekeliling liang
Siap bertempur menyabung nyawa

Angin gunung bergulung-gulung mengantar
Bau anyir darah para serdadu
Sementara ratusan bidadari
Merangkai untaian melati
Di leher para syuhada
Yang mati

Dengan kuda putih jubah dan sorban putih
Kau hancur lumatkan segala hitam
Kau tancapkan seberkas cahaya
Di bumi semesta

Sengaja kubersembunyi di remang gelap
Kerumunan
Tapi kedua mata elangmu
Berpijar



Dan jleg!

“kau anakku!”

“lima ratus tahun silam lenyap.”

“kini kutemukan lagi.”

Aku menggigil

Mematung

“Maafkan hambamu, paduka.”

Wirosari, Selasa 12 Juni 2007

SEANDAINYA

Seandainya punya sayap
Katanya kau akan terbang keliling dunia

Seandainya bisa keliling dunia
Kau akan bangkitkan Fir'aun di kuburnya

Seandainya Fir'aun hidup lagi
Akan kau tuntun dia sujud di Ka'bah

Seandainya Fir'aun sujud di Ka'bah
Akan kau ajak Iblis sujud di depan Adam

Seandainya Iblis sujud di depan Adam
Kau akan meniup terompet perdamaian

Seandainya terompet perdamaian berkumandang
Kau akan menulis sekeping puisi

Seandainya kau berhasil menulis sekeping puisi
Kau akan memberi judul "seandainya."

Wirosari, Jumat 15 Juni 2007

SELAMAT JALAN, MBAH

Ada luka di dada

Sebuah panah beracun menembus jantung

Darah merah menetes satu-satu

Jatuh

Mengalir

Silhueta alur sungai kenestapaan

Perlahan tapi pasti

Mengalir dan terus mengalir

Sampai pada laut kepapaan

Adalah engkau Mbah Abas

Meski hitam putih tubuhmu digerogoti cacing-cacing usia

Namun sorot matamu kucing

Gigi putihmu harimau

Otot uratmu baja

Senyum bibirmu bumi


Engkau tiada daya, Mbah

Kala kuku-kuku runcing mencengkeram

Menghempas ragamu

Engkau menggelepar

Sebagai ikan terpanggang bara api



Selamat jalan, Mbah
Hampanan bumi luas tersenyum
Tebarkan benih-benih rezeki

Dan untuk sekian musim
Aku tak dapat meraup sejuk bola matamu
Tak dapat menjaring senyum bijakmu
Sedang matari cucurkan air mata biru.

Wirosari, Selasa-Rabu 3-4 Juli 2007

DI ATAS LANGIT ADA LANGIT

Buat Tea

Ingat!

Gelepar Fir'aun di laut merah
Tantang pencipta merah!

Qorun amblas di perut bumi
Lalai sujudi pencipta bumi

Rahwana sirna binasa
Angkara murka sesama

Majapahit pudar gemerlap mercusuar
Sia-siakan dharma bakti lasykar


Rezim *dzholim* hancur tergusur
Lupakan laknat amanat kubur

Kau mau pamer apa, Nak ?
Kepintaran?

Kau belum sekuku hitamnya sang Chidhir

Kekayaan?

Kau belum seujung rambutnya sang Sulaiman



Ketampanan?

Kau belum secercah pun dari sang Yusuf

Kebijakan?

Masih tujuh langit jarakmu dari sang Muhammad

Lantas apa yang kamu banggakan, nak?

Ingat!

Di atas langit masih ada langit!

Wirosari, Kamis 5 Juli 2007

NISBI

Hari ini jumat wage jam 10.49 menit wib 6 juli 2007

Tak ada peristiwa yang menggetarkan kalbu apalagi

menggoncang bumi

Tanggal yang sama setahun ke depan

jatuh pada ahad kliwon

Tak pasti ada peristiwa apa

Ah ... manusia serba terbatas

Jangankan setahun ke depan

Sedetik ke depan pun buram

Detik ini putih detik berikut hitam

Jam ini semangat berkobar api

jam berikut lemas krupuk basah

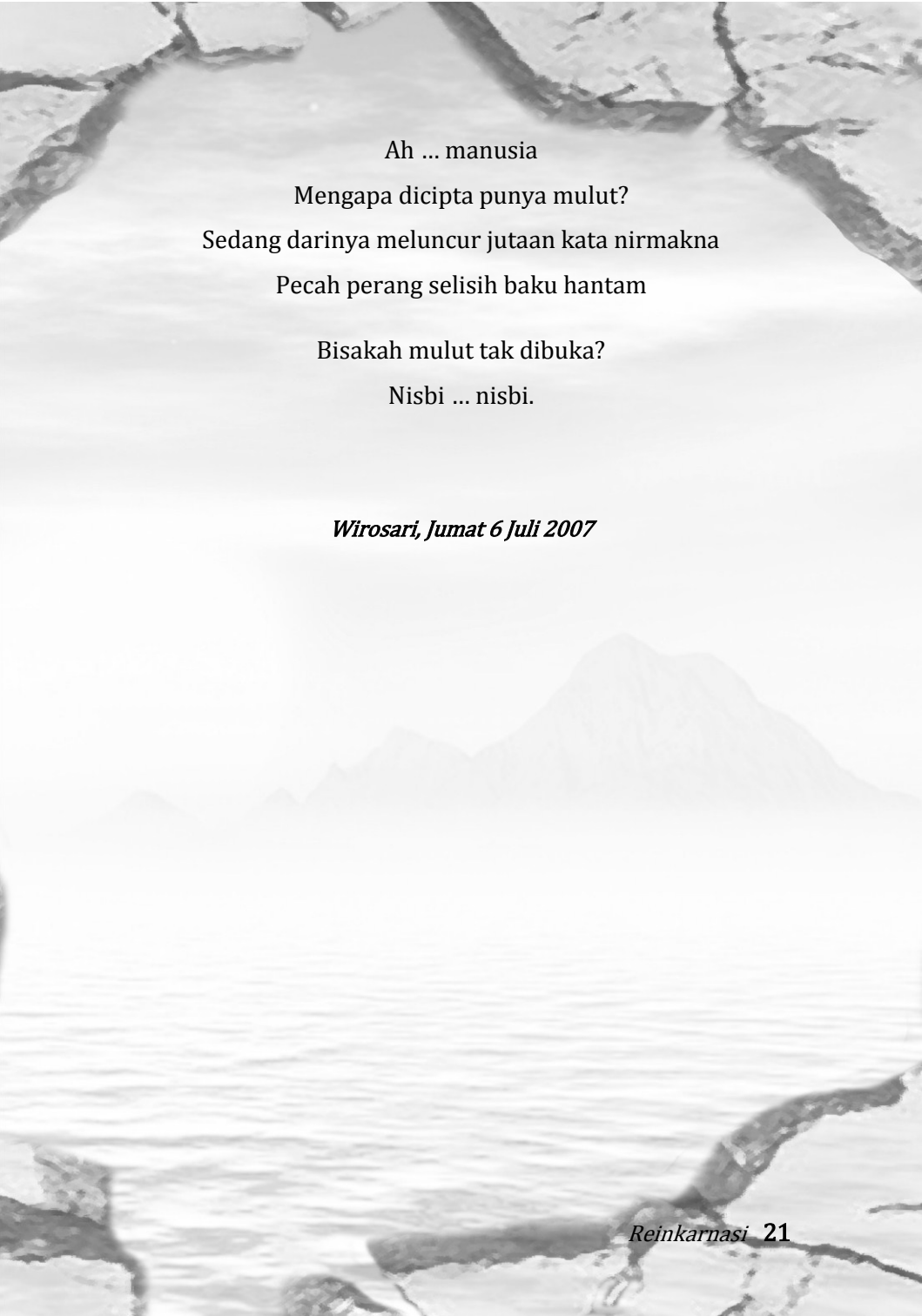
Hari ini merajut kain hari berikut bakar baju

Kemarin pinjam topeng untung surapati

Sekarang pakai seragam kapten tack

Kemarin sumpah mati bela harga diri

Sekarang maki-maki lantas ingkar janji



Ah ... manusia
Mengapa dicipta punya mulut?
Sedang darinya meluncur jutaan kata nirmakna
Pecah perang selisih baku hantam

Bisakah mulut tak dibuka?
Nisbi ... nisbi.

Wirosari, Jumat 6 Juli 2007

DI MANA?

Dengan sinar mata teduh telaga

Anakku bertanya

Pa, Gusti Allah itu di mana?

Di langit

O ... berarti di langit pasti ada

Coklat, es krim dan pelangi

Ya, Pa?

Terus di mana ya, calon adikku disembunyikan?

Wirosari, Rabu 16 April 2008

ES TEH

Mbok ... nanti kalau Ibu tanya
Si mbok harus menjawab es teh ini bukan buatanku
Berarti saya bohong, Nok
Ya sedikit kan nggak apa
Demi menyelamatkan tenggorokanku , Mbok!

Wirosari, Rabu 16 April 2008

KAMUS

Mouth itu mulut, ya Pa?

Kalau lumut, apa Pa?

Mould

Marmut?

Ya *marmot*

Maut?

Ya *die*

Marzuqi, Pa?

Cari di kamus!

Sekalian Papa yang nyarikan, makna nur alifya wafa

Ya Pa.

Wirosari, rabu 16 april 2008

CITA-CITA

Kalau dewasa aku ingin jadi polisi
POLWAN?

Bukan! Wanita polisi
O ... WANPOL

Tapi jadi polisi gak enak, Ma
Banyak musuh
Koruptor, maling, penjambret, dan para abang sopir


Gak jadi, ah ...

Ingin jadi dokter, aja ah ...
Bisa merawat pasien
Mengobati orang sakit

Tapi ... Aku takut darah, Ma
Apalagi darah yang banyak, ih ... ngeri

Yah ... gak jadi lagi

Ingin jadi apa, ya?
Hakim, jaksa, pengacara atau pengusaha?
Tapi, ini pekerjaan berlumur dosa



Yah ... capek ... dech ...

Oh ya ... Aku ingin seperti Mama dan Papa saja

Jadi guru

Titik gak pakai koma.

Wirosari, 16 April 2008

BELUM ADA JUDUL

“Adik ... sudah malam!
Ayo, bobok! Besok berangkat sekolah”


“Siaaapp ... Boss!
Tapi ada satu syarat!
Beri dongeng dulu
Dongeng *gres*, yang paling baru”

“Dongeng apa lagi?
Kancil dengan buaya? Kancil dengan siput? Timun Mas?
Cinderella? Aladin-lampu wasiat? Sinbad? Bawang putih,
bawang merah? Jaka kendil? Jaka tarub? Jaka tingkir? Jaka
samudera? Apa jika Dilaga?”

“Bukan, bukan itu! Itu kan sudah semua, Pa”

“Oke, Papa punya cerita hebat
Dongeng *tergres!*”

Aku mulai cerita dengan semangat empat lima
Kulihat anakku sudah terkantuk-kantuk
Kedua matanya tinggal segaris
Tapi masih sempat bertanya



“Pa ... judulnya apa?”

Kujawab tenang dan pelan
“belum ada judul, Nduk.”

Anakku sudah mimpi jauh.

Wirosari, Rabu 16 April 2007

DAMAI

Satu kata sejuta makna
Dua suku merakit pesona
Lima huruf empat *grafem* menjaring tawa
Tiga vokal dua konsonan berbagi rasa
KBBI tidak ada perang tidak ada kerusuhan

Aman

Tenteram

Keadaan tidak bermusuhan


Rukun

Damai menelusup koruptor
Jadi pendamping sidang pengadilan
Senjata pamungkas para pengacara

Karib para penyusup

Lentera pencari cinta

Damai bumi tersenyum
Matahari ngakak-ngakak
Pasién jingkrak-jingkrak
Iblis teriris menangis



Setan terpengang blingsatan
Provokator tancapkan paku di keningnya

Damai ...?

Wirosari, 27 April 2008

AMBISI

Seekor ulat menggeliat

Menatap langit

Ia mengusung seulas senyum:

Suatu saat kau akan kugigit

Bak lapis legit

Seekor kuthuk kepakkan kedua sayap

Ia paksakan urat lehernya tuk berkokok

Seperti kokok Bapak Kakeknya melengking

Membelah angkasa

Tak secuil pun suara membahana

Seekor kodok mungil melompat riang

Kerlingkan kedua matanya nakal

Ia tatap rembulan merah jambu

Penuh birahi: ah ... betapa ranum wajahmu

seekor lalat jantan menggigit tangan kekasihnya

sambil bergandeng mesra

ia berbisik: mari cari rezeki

jangan hiraukan para pemimpi, ambisi!

Wirosari, 27 April 2008

NIKE

Matahari *nyungsep* di ufuk barat
Sisakan semburat bayang tembaga
Seringai malam membius aroma siang
Siap menyambut peri-peri *mambang*

Sosok perempuan berjalan di belantara malam
Membelah dunia maya
Mengusung sepotong asa di pundaknya
Kibarkan panji kenistaan

Ada rona sesal di bening kedua bola matamu
Secercah rindu menikam ulu jantungmu
Rindu pada pengukir semesta
Rindu pada penebar benih nista

Matahari tebarkan senyum pelangi
Saatnya kau tinggalkan arena pertarungan
Kiraikan kelambu mimpi
Menguak kerak selaput pagi
Nike, siapa peduli kamu?

Wirosari, 27 april 2008

JADI APA SAJA

Air jadi orok

Tanah jadi darah

Batu jadi gedung

Daun jadi duit

Duit jadi raja

Raja jadi bromocorah

Bromocorah jadi dai

Dai jadi amplop

Amplop jadi sultan

Sultan jadi rakyat

Rakyat jadi miskin.

Miskin harta

Miskin hati

Miskin nurani

Miskin moral

Miskin budaya

Miskin akhlak

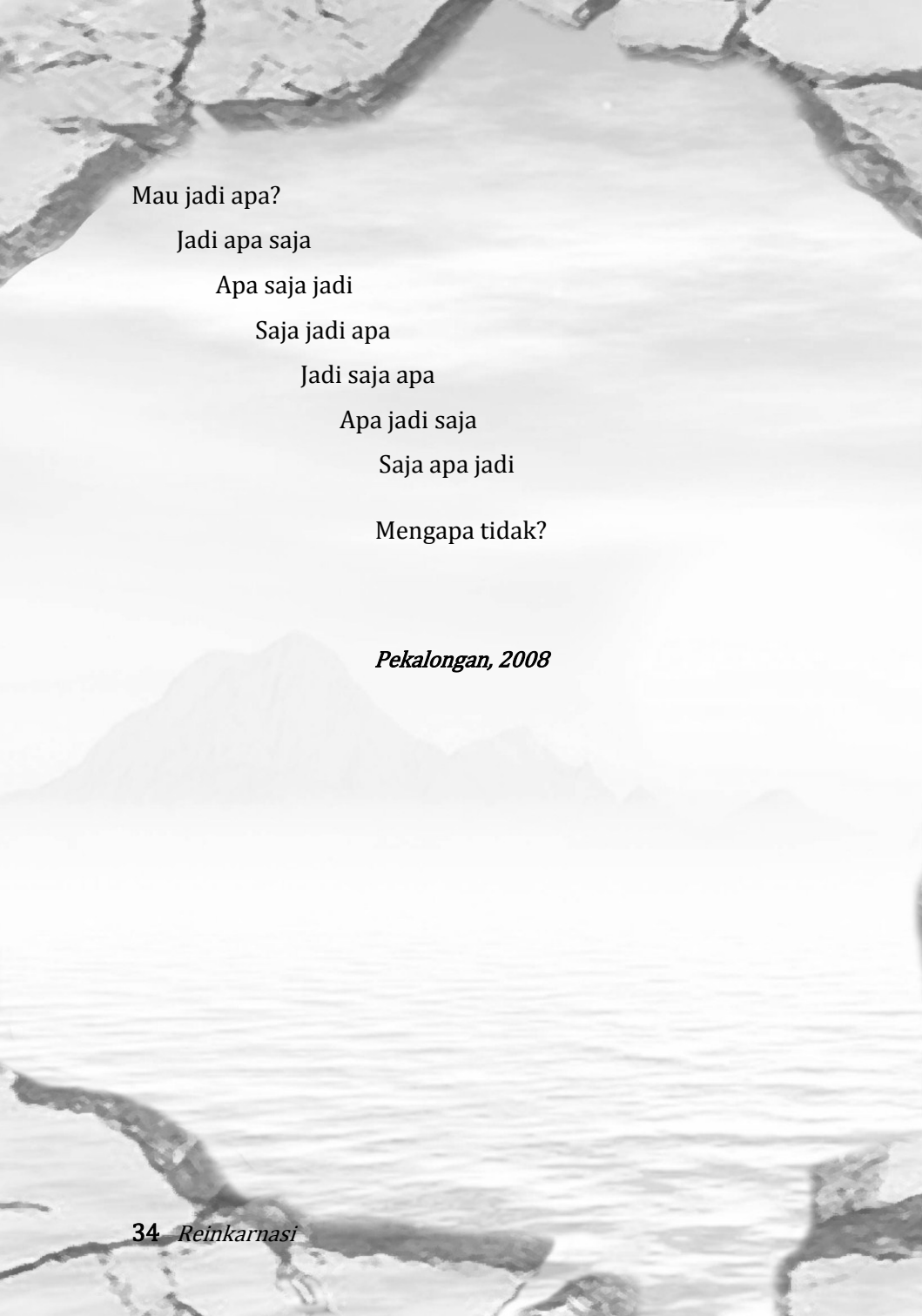
Miskin agama

Miskin semiskin miskinnya

Miskin?

Miss commucation internal

Reinkarnasi 33



Mau jadi apa?

Jadi apa saja

Apa saja jadi

Saja jadi apa

Jadi saja apa

Apa jadi saja

Saja apa jadi

Mengapa tidak?

Pekalongan, 2008

AKU KANGEN

Dua puluh satu tahun berlari

Seperti kemarin sore

Waktu melesat kilat

Menggulung semua

Ada bulan di bulat wajahmu

Ada pecahan mutiara di bening matamu

Ada ranum apel di belahan dadamu

Satu untai katamu adalah selaksa melati rekah

Satu belai halus tanganmu adalah seribu usapan bidadari

Kau melati bidadari

Kau bidadari melati

Aku ingin kamu

Aku kangen sliramu

Bisakah?

Pekalongan, 13 November 2008

DIALOG IMAJINER

Kemarin ada dua puluh satu jiwa melayang di Pasuruan

Sia-sia kah nyawa mereka?

Sia-sia atau berjasa bergantung
dari kacamata pandang yang mana?

Sia-sia kata mereka yang bertimbun harta

Berjasa kata mereka yang berjuang
demi menutup perut kosong

Demi uang tiga puluh ribu rupiah
mereka rela melepas nyawa?

Jujur, bila ditanya mereka belum siap lepas nyawa

Yang ada di angannya
hanya mengurangi keterhimpitan ekonomi


Lalu siapa salah?

Tak ada salah, tak ada benar

Seri? Ya, begitulah!

Karena salah satu disalahkan
maka berlaksa argumen meluncur

Serahkan saja pada yang Maha Adil, yang Maha Tahu,
yang Maha Segalanya



Kapan ada keadilan?
Ya nanti di kehidupan akhirat
Terlalu lama
Kalau mau cepat, kalau tidak sabar
Lepas saja nyawamu sekarang
Maka akan kau buktikan

Mau?
Ah, pikir-pikir dulu.

Pekalongan, 17 September 2008

MENJARING BINTANG

Tiga puluh lima rona daerah

Terpajang satu-satu

Torehkan bias pelangi

Menggantang asa di langit lazuardi

Ada semburat senyum madu

Ada duka sendu biru

Ada sukma layu mengharu

Senyum madu milik siapa

Duka sendu siapa punya

Sukma layu karena apa

Duka siapa siapa punya

Senyum madu siapa sangka

Sukma layu tahu siapa

Sebutir bintang melempar senyum

Menatap haru wajah sendu

Melempar jaring bergulung

“jaringlah kutu di kepalamu,

Sebelum menjaring aku”

Semarang, 6 April 2006

SEGALA RINDU

Buat anakku: Nur Alifya

Rambut jadi rindu

Mata jadi rindu

Pipi jadi rindu

Tawa jadi rindu

Rindu jadi biru

Rindu jadi haru

Rindu jadi kelu

Rindu jadi batu

Batu rindu

Batu haru

Batu kelu

Rindu batu

Rambut rindu, mata rindu, pipi rindu, tawa rindu

Rindu biru, rindu haru, rindu kelu, rindu batu

Batu rindu kelu, batu haru rindu, batu rindu ... rindu

Ah ... Anakku kaulah segala rindu.

Semarang, 6 April 2006

SER TI FI KASI

Ser ...

Goyang pantat penari jaipong

Ser ...

Anak baru baligh

Melukis pulau di hamparan sarung

Ser ...

Banjir darah kotor

Para wanita

Hari kedua ketiga

Ti ...

Panggilan akrab untuk

Astuti astiti baiti berti banowati caswati darti desti esti feti
geti harti hasiti hetu jati karti lasti muti narti oti parti rusti

suti uti wati yati zetti

Dan seribu ti ... yang lain

Fi ...

Di dalam

Kasi

Di bawah kabag

Di suatu instansi

Ditambah h jadi orang yang paling dirindu

Bisa diajak mesra

Bisa untuk selingkuh

Bisa untuk obat stress

Bisa buat orang bunuh diri

Sertifikasi

Buat orang semua sibuk

Buat orang jadi iri

Buat orang jadi keki

Buat orang jadi mati

Mati rasa

Mati karsa

Mati kerja

Mati karya

Mati-matian

Mati suri

Mati sejati.

Wirosari, 18 Mei 2008

DUA PULUH EMPAT TAHUN

Untuk Pak Yant Emte

Dua puluh empat silam
Tubuhmu tegak kuat sentosa
Rambut dan cambangmu hitam legam
Sorot kedua matamu harimau
Gagah sebagai bima tapakkan
Kaki-kaki hakiki di bumi
Kini rapuh ringkih
Rambut putih bertebaran
Pandang paninggalmu menggapai senja
Jalanmu sebagai *bathara naradha*
Aku pun menyusul langkahmu.

Kentingan-Solo, 2 Mei 2008

TEMPERAMEN

Buat L dll

Sulit kuterjemahkan makna sikapmu

Sesulit kutangkap arah katamu

Kadang wangi semerbak melati

Kadang bacin tikus bangkai

Menyakitkan

Kala bening kau usung mawar ke ujung langit

Kala *buthek* kau campakkan seharga riak comberan

Hari ini "a"

Besok pagi "b"

Lusa "z"

Detik ini simpati sedalam kali

Detik berikut anti pati seribu mati

Temperamen ekstrim!

Wirosari, 20 Mei 2008

BISAKAH?

Hari ini Selasa 20 Mei 2008
Katanya hari kebangkitan nasional

Hari ini seratus tahun lampau
Katanya ada peristiwa bersejarah bangsa

Hari ini seratus tahun lampau
Katanya bangsa ini dijajah bangsa lain

Hari ini tiga puluh lima juta rakyat
Dijajah kemelaratan kemiskinan
Kurang pangan
Di tengah negerinya sendiri yang hijau subur

Hari ini peringatan satu abad
Katanya momen penting untuk bangkit!

Bisakah?

Bisakah kita menghargai waktu?
Bisakah kita toleran sesama?
Bisakah kita hidup damai?
Bisakah kita bersatupadu?

Bisakah?

Bisakah para pejabat tidak korup?

Bisakah para pedagang jujur?

Bisakah para pegawai tepat waktu?

Bisakah rakyat tidak melarat?

Bisakah?

Bisakah kita bangkit dari keterpurukan?

Bisakah kita maju seperti Jepang?

Bisakah kita jadi bangsa santun?

Bisakah adil makmur merata nyata?

Bisakah?

Wirosari, 20 Mei 2008

MERAHNYA MERAH

Duh ... Gusti *ingkang akarya jagad*
Janganlah Engkau jatuhkan merahnya merah
Karena di hamparan bumi-Mu ini
Masih ada yang tersungkur sujud di haribaan-Mu
Masih ada tetes-tetes doa bergulir

Duh ... Gusti *ingkang murbeng dumadi*
Janganlah Engkau merahkan jiwa-jiwa suci
Yang senantiasa meraup keikhlasan
Merekalah pagar semesta

Duh ... Gusti *ingkang nganggit alif laam miim*
Janganlah Engkau merahkan putih hidayah
Karena hitam kelabu selalu menipu

Duh ... Gusti *ingkang* Maha Suci
Janganlah Engkau merahkan hikmah ilmu para alim
Karena mereka lentera di tengah gegap gempita prahara

Duh ... Gusti *ingkang* Maha Agung
Janganlah Engkau merahkan ratap tangis yatim piatu
si miskin papa para duafa
Karena mereka penawar dosa

Duh ... Gusti *ingkang* Maha *Welas Asih*
Janganlah Engkau merahkan maghfirah-Mu
Karena cucuran air mata penyesalan masih deras mengalir
Tampung gemericik manis ampunan-Mu

Duh ... Gusti *ingkang* Maha *Kuwaos*
Janganlah Engkau ratakan langit bumi ini
dengan merah murka-Mu
Karena masih banyak jabang bayi
melukis senyum kejujuran
Masih banyak anak-anak kecil senandungkan
tasbih tahmid-Mu

Duh ... Gusti *ingkang* kagungan arsy agung
Semoga merahnya merah yang kutatap
Hanyalah bayang ilusi
Bukan takwil fakta realita
Karena merah itu berani
Merah itu sumringah
Merah itu juga darah
Merah itu juga bencana!
Duh ... Gusti ... Gusti.

Wirosari, 1 Juni 2008

Reinkarnasi 47

MASIH GAGAH

Buat Pak Yit

Kerasnya putaran roda waktu
Derasnya arus peradaban budaya
Tak membuatmu lekang keropos

Engkau masih seperti yang dulu
Sorot mata elang tampil trendi
Semakin gagah kendati agak tambun
Mungkin tertimbun lemak

Masih hangat dalam rekaman memori
Saat engkau beber jlentrehkan teori sastra
Kau kenakan baju lengan panjang ungu dipadu jeans biru
Sesuatu yang langka ketika itu

Waktu melesat dua puluh empat tahun
Kutemukan sosokmu tiada beda
Tampil gagah trendi
Lengan panjang ungu
Dan semoga hidupmu biru.

Kentingan-Solo, 2 Mei 2008

SAUDARAKU, BERSATULAH!

Saudara-saudaraku muslimim-muslimat
Seiman seagama sekeyakinan

Buka kembali lembaran sejarah lampau
Islam jaya
Islam emas

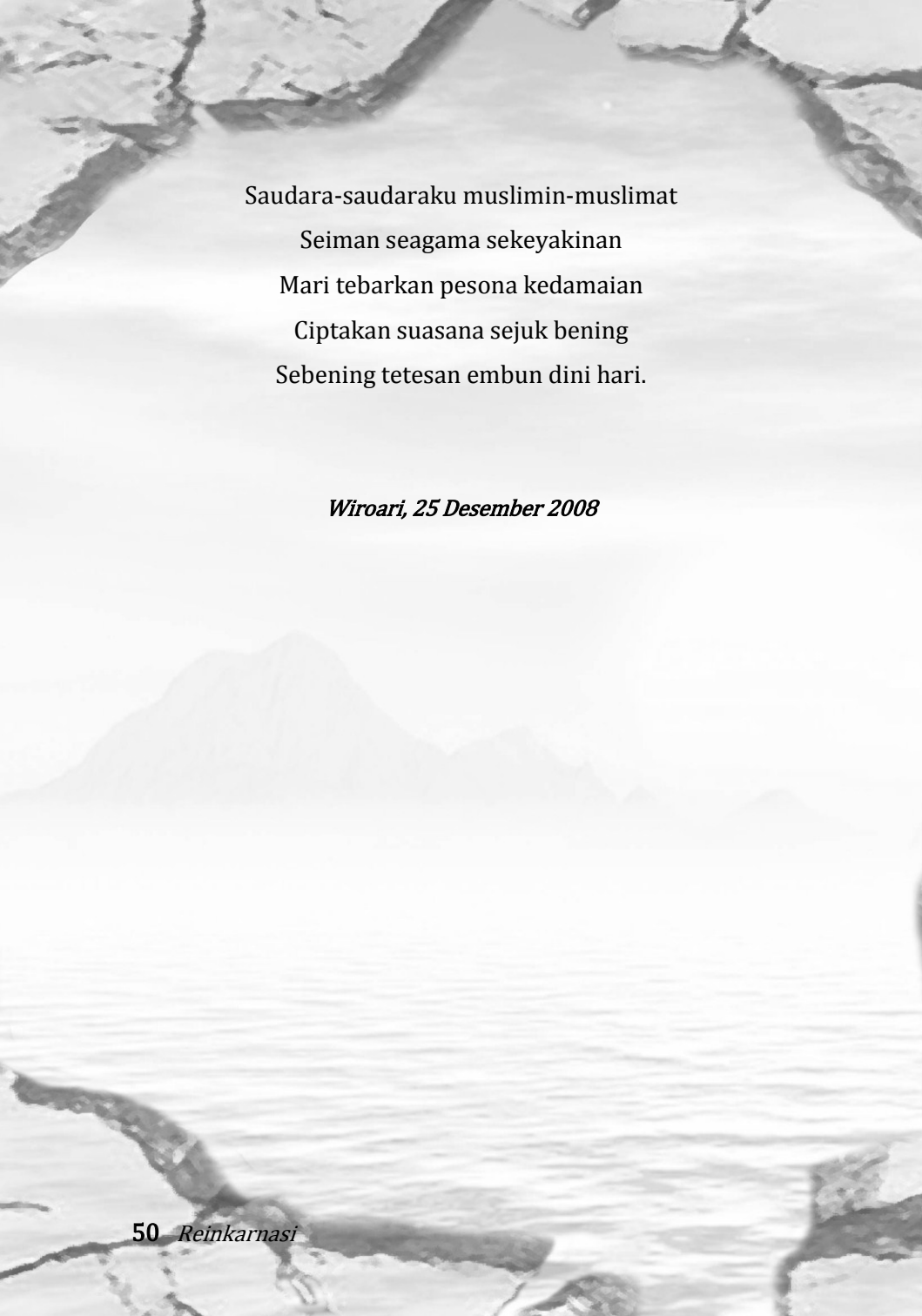
Karena kita satu
Karena kita kuat genggam tali ukhuwah
Umayyah hancur karena abaikan ukhuwah
Abbsiyah lebur karena campakkan ukhuwah

Saudara-saudaraku muslimin-muslimat
Seiman seagama sekeyakinan

Buka kembali nurani
Jangan turuti nafsu hewani
Jangan ikuti rayuan *syaithoni*

Sejuta manusia memang sejuta opini
Namun kita punya pengikat kuat: dienul islam

Kita rapatkan barisan
Kita rekatkan tali ukhuwah insan



Saudara-saudaraku muslimin-muslimat
Seiman seagama sekeyakinan
Mari tebarkan pesona kedamaian
Ciptakan suasana sejuk bening
Sebening tetesan embun dini hari.

Wiroari, 25 Desember 2008

SEBUTIR DOA

buat S.S.

Hari ini senin legi 29 Desember 2008

Persis 1 Muharram 1430 Hijriyah

Aku dapat paket doa

Keping kalbuku koyak

Dalam sujud dukaku sesenggukkan

Hujan air mata deras mengalir

Basahi pipi baju sajadah

Sebagai saksi abadi

Terima kasih wahai sahabat

Insya Allah doamu putih tulus

Bersih sebagai langit nirwarna

Terima kasih wahai sahabat

Kau masih mengenangku

Walau terpaut waktu jarak

Ratusan kilometer

Sekeping doaku untukmu

Semoga kau dan keluarga

Bahagia dunia akhirat.

Wirosari, senin 29 desemb 08 (1 mh 1430 h)

SELAKSA NIKMAT

Butiran mentari jatuh sebagai rahmat-Mu
Hujan rintik deras sebagai welas asih-Mu
Hijau pohonan terjemahkan kalam-Mu
Desa aman damai cermin titah-Mu

Bulan bintang mentari *takzim* sujud bersungkur
Hujan rintik khusyuk bertasbih
Hijau pohonan senandungkan istighfar
Bumi gunung lautan khidmat *ruku'*

Masih adakah manusia ingkar nikmat?

Ah ... manusia, manusia ...
Dicipta sebagai khalifah
Namun saling bantah
Saling bentur tak pernah akur
Saling tumpahkan darah

Bumi basah darah
Penuh nafsu amarah serakah

Masihkah tengadah mengharap berkah?

Ah ... manusia, manusia ...

Wirosari, senin 2 feb 09

KOTA LEGENDA

Untukmu Pekalongan

Lima belas tahun sudah aku terdampar

Di sebuah ibukota karisidenan

Aku menggelepar mengais tetes-tetes rizki-Mu

Menadah ridha ikhlas-Mu

Kota yang dicipta dengan sabda sang bahu rekso

Kota dengan batik legendanya

Kota dengan sejuta kyai dan dai

Kota yang dibelah beberapa kali

Kota yang bertaut dengan laut dan gelepar ikan

Dan aku menggelepar di tengahnya

Sebagai ikan terjaring nelayan

Kukais butiran inayah-Mu

Kureguk lentera hidayah-Mu

Kugantungkan nafas hidupku

Di tengah gegap gelegarnya bara kota

Ah ... aku kangen kampung desaku

Benarkah?

Wirosari, senin 2 Februari 2009

KEPALA DUA

Hei, si Udin berkepala dua!

Hus, yang betul kamu?

Gak percaya? Lihat sendiri nanti

Berkepala dua, emangnya ular

Ular saja kepalanya satu

Kepala satu saja sudah susah ngaturnya

Ingin itu, ingin ini, mau ini, mau itu

Ah, ... ribet pokoknya

Seluruh penduduk kampung geger, heboh!

Si Udin memang nyata berkepala dua

Satu wajah menghadap ke depan

Satu lagi menghadap ke belakang

Hebat ...! Dia bisa melihat ke depan-belakang sekaligus

Dia lebih tahu dulu kalau ada musuh membokong

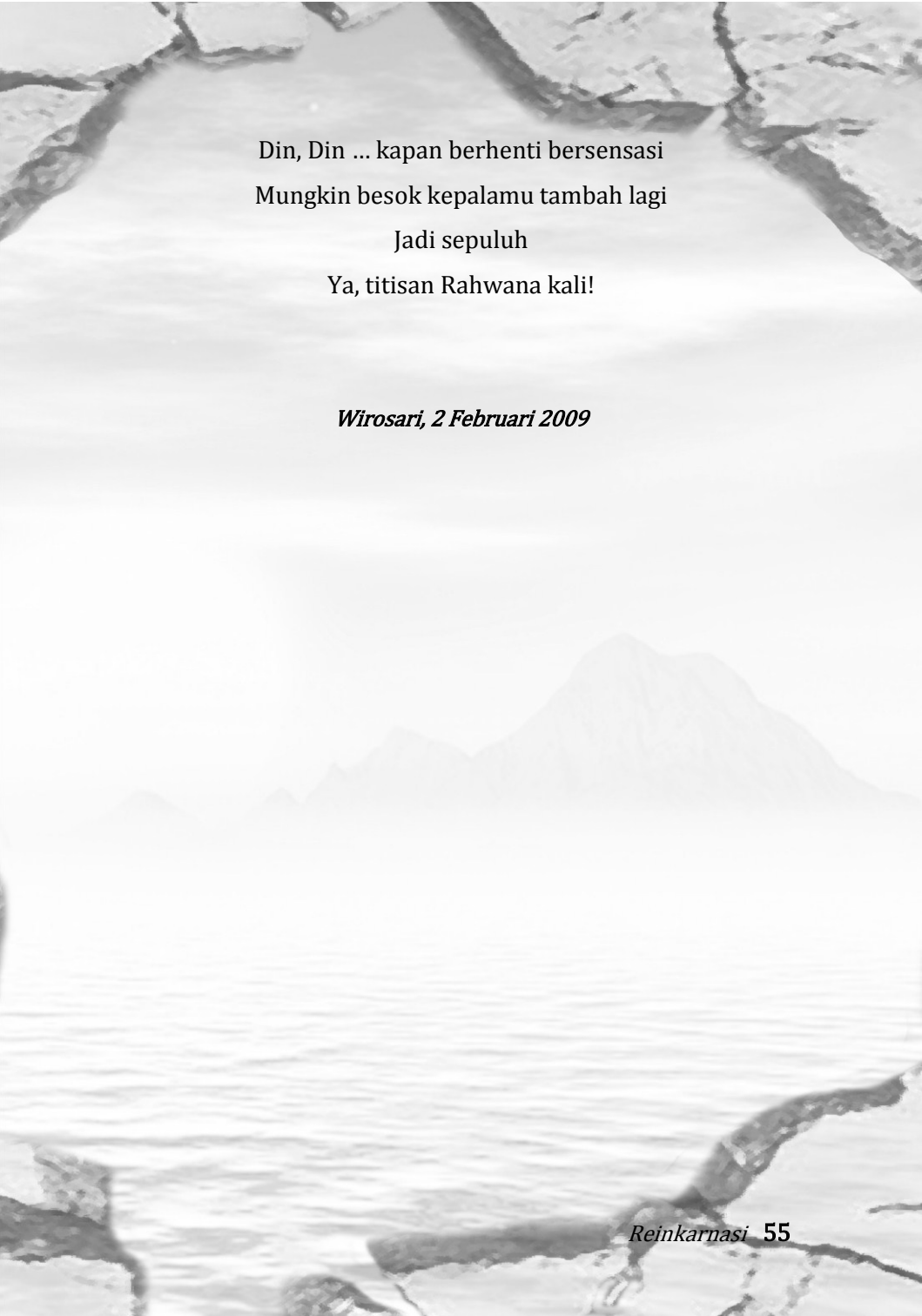
Tapi agak repot kalau ada serangan mendadak

Dari arah kanan-kiri, atas-bawah

Celaka lagi kalau lawannya berhasil menutup wajahnya

dengan sarung atau goni

Dia akan mati lemas!



Din, Din ... kapan berhenti bersensasi
Mungkin besok kepalamu tambah lagi
Jadi sepuluh
Ya, titisan Rahwana kali!

Wirosari, 2 Februari 2009

UNIK

Namaku unik spesifik, kata orang
Untuk menerjemahkan butuh tiga kamus bahasa
Rahasia namaku, tanya Babeku

Aku imut cantik, kata orang lho!
Lahir di bulan Maret, tanggal dan tahun rahasia ya ...
Ingin disayang semua orang, tentu

Fakta menunjukkan diriku memang aduhai, mempesona
Yakh ... tak percaya? buktikan sendiri
Aku, demokratis kok

Walau tujuh lapis langit runtuh
Aku tetap bakti kepada Nyokap-Babeku
Fenomena anak shalihah, kan?
Atau ada yang mau usul, kritik, saran?

Wirosari, 2 Februari 2009

CINTAKU MELELEH

Butir asmaraku meleleh
Bagai es teller tak tersentuh tuannya
Tak lagi gempi tak lagi legit


Aku sudah tak percaya pada manis mulutmu
Aku sudah tak peduli pada gombal rayuanmu

Ternyata,
Oh ... ternyata
Kau adalah lelaki busuk
Yang faktanya tak hanya hidungmu yang belang
Tapi seluruh tubuhmu belang-belang dan bolang

Kau tabur selaksa mawar di hadapanku
Ironisnya kau tancapi duri-duri beracun
di seantero punggungku

Kau sanjung aku setinggi langit
Dan kau campakkan aku di keruh air comberan

Mulai detik ini
Enyallah kau petualang cinta



Aku muak lihat tampangmu

Aku mual lihat tingkahmu

Aku ingin sendiri.

Wirosari, Senin 11 Maret 2013

WARTA DUKA

Untuk : Sobatku Abdul Aziz

Satu-satu kau panggil menghadap-Mu

Ada 49 60 65 bahkan 51

Depan belakang samping kanan kiri

Berlari menghampiri qudrat-Mu pasti

Dua malam berlalu

Seorang *shohib* melayangkan sms kepadaku

Seuntai warta lelayu tertuju

Innaa lillaahi wa innaa ilaihi roji"uun

Ucapku kelu berbalut sendu

Sobat lama yang tak pernah jumpa

Telah dipanggil Sang Pencipta Semesta

Untuk meniti kehidupan baka

Menampung tetes-tetes embun surga

Mereguk bongkahan nikmat tiada tara

Selamat jalan, sobat

Doa kami senantiasa terpanjang

Pekalongan, 3 Desember 2014

Dua puluh enam warsa

Kita tak jumpa

Tak bertegur sapa

Kaku bisu

Ada sebongkah rindu

Menggelantung di pucuk-pucuk cemara

Ada noktah sendu

Menggelepar di rongga dada

Ingin kurengkuh serambi kalbumu

Ingin kutancapkan runcing jarum asmara

Sebagaimana dulu


Mengoyak-ngoyak nuansa cinta

Kini aku tak mampu

Membelah dimensi ruang dan waktu

Tak kuasa lahirkan reinkarnasi

Tak bisa putar balikkan poros bumi



Aku rindu
Aku sendu
Aku kaku
Aku beku
Aku

Pekalongan, 4 Desember 2014

AROGANSI

Untuk Kn

Di balik menjadi sinagora

Di balik lagi jadi raoganis

Di balik sekali lagi sama persis

Baris pertama

Apa makna?

Sombong, angkuh, besar kepala, kemlinthi, kementhus

Macam apa: Iblis, Fir'aun, Abu Jahal, Abu Lahab, Abu Jahat,

Abu Abu yang lain

Milik siapa?

Sang Khalik; *Rabbul Izzati* pengukir langit bumi

Makhluk?

Tak berhak memakai apalagi memiliki

Tak ada hak pakai, tak ada hak milik

Mengapa?

Tidak kuat, tidak etis, terlalu berlebihan

Terus diapakan?

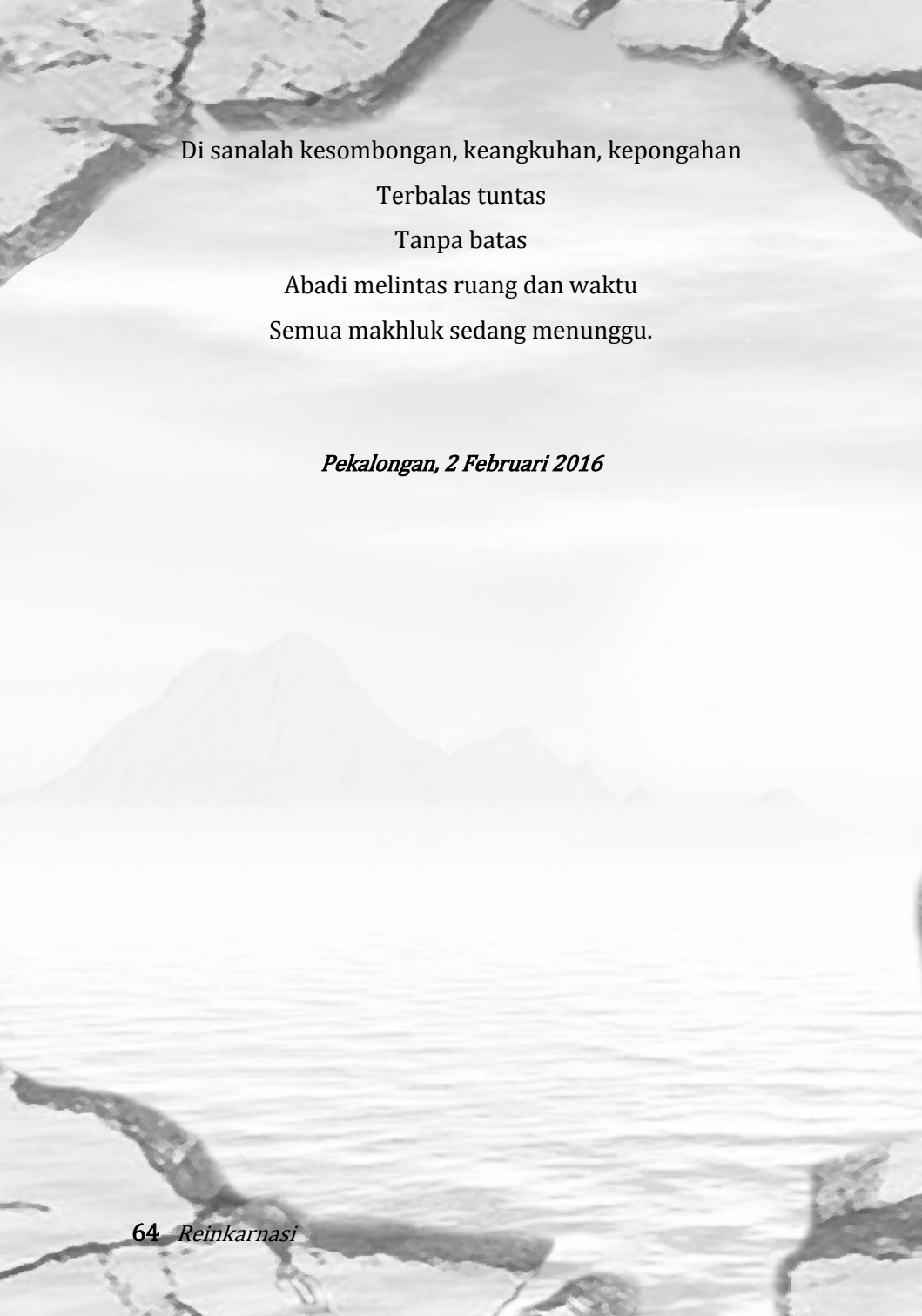
Biarkan saja ia menikmati lezatnya keangkuhan

Ke mana-mana berselendang arogansi

Biar ia kenyang dengan sombongnya
Biar kepalanya tambah besar
Biar terus menepuk dada sampai tulang-tulanginya rontok
Biar mabuk kemlinthi
Biar melambung kementhus

Suatu saat nyawanya minggat dari raga
Bertanggung jawab di alam barzah
Di sanalah keangkuhpongahan makhluk versus
Otoritas malaikat beradu
Tentu si makhluk takluk
Karena munkar-nakir super perkasa
Kuat, tegas, adil, bijaksana
Tak mau disuap, tak mempan dirayu
Menolak segala bentuk gratifikasi

Mengapa?
Lha kan gak doyan makan
Gak doyan uang
Gak doyan wanita
Gak doyan harta
Gak doyan tahta



Di sanalah kesombongan, keangkuhan, kepongahan
Terbalas tuntas
Tanpa batas
Abadi melintas ruang dan waktu
Semua makhluk sedang menunggu.

Pekalongan, 2 Februari 2016

TIDAK GRATIS

Di bumi yang kita huni sekarang
Tak ada yang gratis; tak ada cuma-cuma
Semua serba bayar; semua serba jasa
Kencing seribu, be ol dua ribu, jasa payung sepuluh ribu

Bangunan kena pajak, tanah kena pajak, kerja kena pajak,
Hidup kena pajak, mati pun dipajak

Ini tanah siapa; ini bumi siapa?
Tanah, bumi, air, tumbuhan,
udara hanya milik Allah Azza wa Jalla

Lantas mengapa ada kepemilikan?
Karena nafsu serakah manusia
Karena ambisi, arogansi, dan kemlinthi

Lalu apa yang gratis?
Udara, angin, nyawa, jiwa, kematian?
Tidak juga
Udara, oksigen di rumah sakit ada bandrol harga
Butuh angin, ada harga
Nyawa dan jiwa, ada tarif

Kematian – liang lahat, ada dana

Ada yang gratis?

Tak ada kan?

Sembako, BLT untuk masyarakat duaafa?

Itu tidak gratis

Mengapa?

Karena di balik sembako,

BLT ada buntut persis kentut tak kasat mata

Politis, strategi, akal bulus berselimut iblis

Hadiah, bonus, undian barangkali gratis?

Tidak!

Di balik itu ada tendensi,

ada misi terselubung yang *nggegirisi*

Mau tahu apa?

Cari sendiri *dooooonnnnk!*

Lalu apa yang gratis di bumi ini?

Ada! Ucapan dan kata gratis!

pekalongan, 3 februari 2016

BALLADA GAJOL SI FAKIR

Terlahir dari rahim seorang emak inisial Suki
Bapakmu Carsad berperawakan tinggi kurus
berkumis dan bercambang pekerja keras
dari garis keturunan Kakek Kani dan Nyi Gerong

Gajol kecil hidup dan berkembang
di permukaan tikar nestapa
karena Emak Bapakmu dicetak jadi golongan duafa
tak punya apaapa
sehari makan, dua hari perut kosong bertahan
Gusti Allah tunjukkan welas asih keadilan-Nya
Gajol tumbuh normal meski serba tak ada
bahkan posturnya melebihi rata-rata sebaya
besar tinggi tegap bak *dedeg piadegna Bimasena*

Lagi-lagi karena ketiadaan dana,
ia terlambat masuk SD tiga tahun adanya
Di kelas ia yang paling besar, paling tinggi postur tubuhnya,
dan paling tua usianya
SD ia jalani hanya sebatas kelas tiga
ia keluar dengan dalih malu karena dirinya serba paling

Selepas SD ia bingung sebagai anak ayam
ditinggal sang induk
ia bekerja pada tetangga sebelah
menuntun kambing-kambing etawah
yang dijual ke pasar

Berbekal ketekunan kejujuran
ia diterima bekerja di pabrik plastik
Kumpulkan koin sedikit-sedikit
modal mengarungi belantara kehidupan

Gusti Allah tunjukkan welas asih keadilan-Nya
ia dipertemukan jodoh pasangannya
seorang perempuan anggun cantik wajahnya
cantik tak terkira bagai bulan purnama
dan ia pun menikahinya

Tiga bulan lewat sudah pernikahan
telah terjadi tanda-tanda kehamilan
meski dalam ketiadaan
terhadap calon jabang bayi mereka penuh perhatian

Sembilan bulan sepuluh hari
lahirlah si jabang bayi pujaan hati
rona merekah sebagai mentari pagi

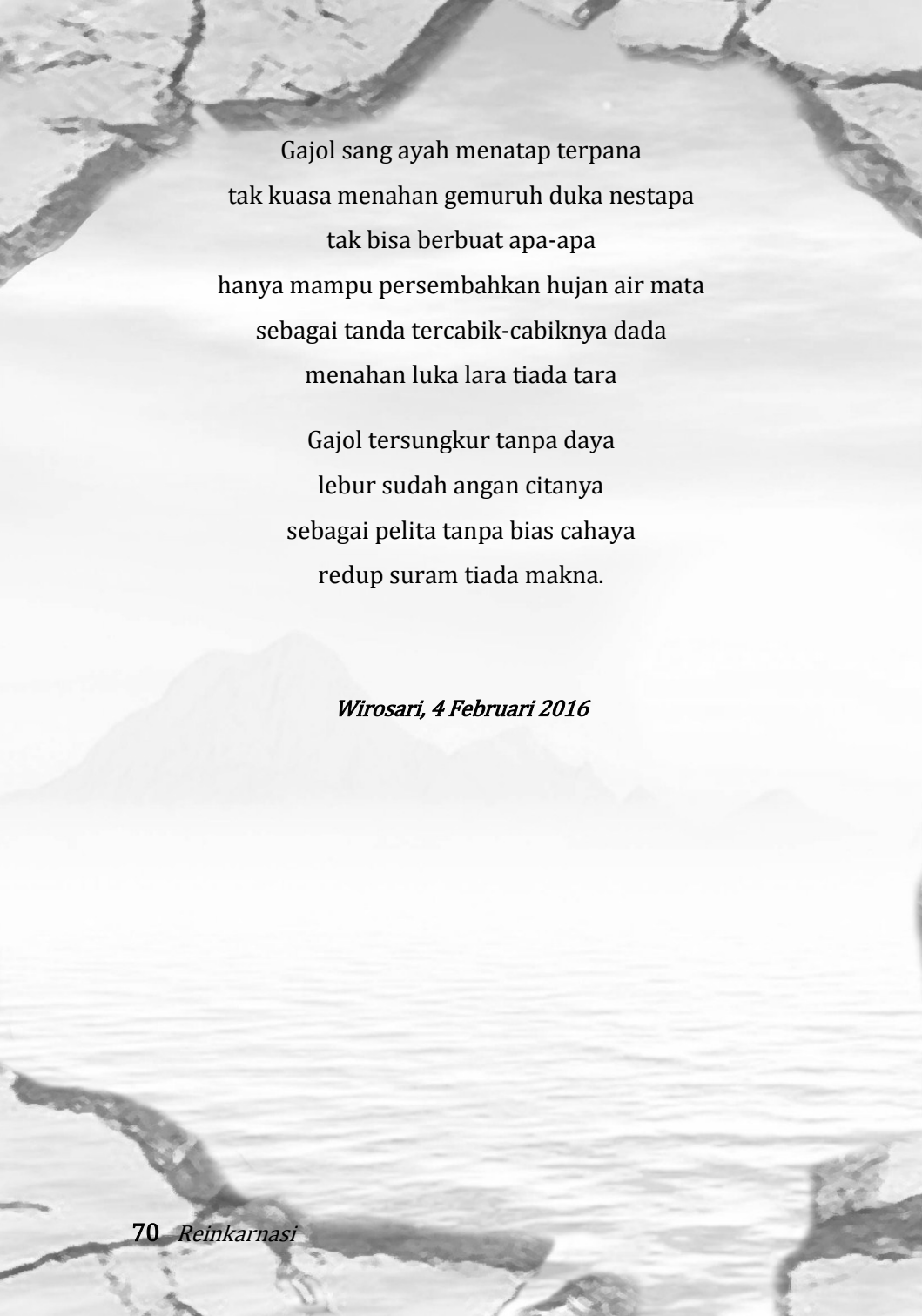
rasa sayang semua tak terganti
bagai melihat sang putri bidadari

Anak molek rupa wanita
membuat terlena semua pasang mata
kedua orang tua memberi nama Ratna
sebagai pengingat masa renta

Anak molek tumbuh remaja
dara Ratna jadi kembang desa
aroma semerbak ke mana-mana
bangkitkan hasrat kumbang-kumbang durjana
mengatasnamakan asmara cinta
pembawa racun bencana
beraura neraka

Dara Ratna terjerat sejuta dusta
para pendosa berebut mangsa
persis kawanan serigala berpesta rusa
seringaikan taring-taring gila perkasa
mengoyak-ngoyak seluruh isi istana
melumat habis singgasana dan mahkota

Dara Ratna tergeletak tanpa daya
leleh sudah Kristal-kristal asa
yang telah tersusun tiga belas warsa



Gajol sang ayah menatap terpana
tak kuasa menahan gemuruh duka nestapa
tak bisa berbuat apa-apa
hanya mampu persembahkan hujan air mata
sebagai tanda tercabik-cabiknya dada
menahan luka lara tiada tara

Gajol tersungkur tanpa daya
lebur sudah angan citanya
sebagai pelita tanpa bias cahaya
redup suram tiada makna.

Wirosari, 4 Februari 2016

KESAKSIAN ABADI

*Asyhadu an laa ilaaha illallaah
wa asyhadu anna Muhammadar Rasulallaah*

Saksi abadi

Minal masyariki ilal magharabi

Dari poros bumi

Lurus tembus

Tujuh lazuardi

Meluncur

Ke *sidratil muntaha*

Lurus

Arsy

Nur Muhammad

Allah

Subhanallah

Walhamdulillah

Wa laa ilaaha illallaah

Allahu akbar

Subhanallaah wa bihamdihi

Subhanallaahil 'adzim

Allah

1

Wirosari, 4 Februari 2016

Reinkarnasi 71

PROFIL PENULIS

Drs. WAHYONO dikenal dengan nama pena **YON WS**, lahir di Slawi, Tegal 53 tahun yang lalu tepatnya tanggal 14 Oktober 1963. Pendidikan SD sampai SMTA diselesaikan di Slawi, Kabupaten Tegal. Lulus S1 Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 1988 dengan predikat *sangat memuaskan*.

Aktif di bidang kepenulisan sejak masih duduk di bangku SMP. Tahun 1978 pernah meraih juara II lomba Penulisan Prosa dalam rangka Peringatan Pekan Penghijauan Nasional XVIII. Menjadi Staf Redaksi majalah Kampus FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta (majalah MOTIVASI) tahun 1985-1987. Pengalaman mengajar di STM (SMK) Dinamika Tegal dari tahun 1989-1994, di STM (SMK) YPT Tegal tahun 1990-1995, di SMA Ma'arif Lebaksiu tahun 1991-1993. Mulai tahun 1994 sampai sekarang mengajar di SMP Negeri 13 Pekalongan. Beberapa karya puisi, cerpen dan artikel dimuat di media lokal. Tempat tinggal sekarang Jl. Prima Raya 22 Wirosari I, Sambong, Batang (51212).
Alamat email: wahyonowasri@yahoo.com.



Ingin Menerbitkan Buku?

Punya naskah? Ingin naskahnya segera diterbitkan?
Sahabat bisa memilih beberapa paket penerbitan berikut ini:

Hanya dengan Rp. 350.000 Impian Sahabat Memiliki Buku Karya Sendiri Akan Terwujud

Fasilitas :

- Layanan edit aksara dan penyempurnaan EyD
- Pembuatan cover buku disesuaikan dengan permintaan (1x revisi)
 - Pembuatan Layout isi bergambar
 - Pengurusan ISBN
- Mendapat 1 buku terbit, gratis ongkir seluruh Indonesia.
- Promo buku via online (blog, facebook, twitter, dan website-website yang bekerjasama dengan kami serta lomba-lomba menulis yang kami selenggarakan)
 - Royalti 10% dari buku yang terjual melalui PenA Indis
- Potongan harga 20% sebagai pengganti royalti jika buku terjual melalui penulis
 - Terbit dalam waktu 30-45 hari kerja, terhitung sejak awal kesepakatan.
 - **Penulis minimal memesan cetak buku 5 eksemplar**

Pengiriman naskah terbit Maksimal jumlah 75 halaman A4 margin 3333, font 12 pt, spasi 1,5.
Kelebihan halaman, perlembarnya dikenakan biaya Rp.1000

SEGERA hubungi ke No. Hp. 082113883062 atau
email ke www.pena_indhis@yahoo.co.id untuk info lebih lanjut.